

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah sumber daya yang paling berjasa dan berharga dalam kehidupan seorang anak. Begitu juga dengan anak. Anak adalah makhluk sosial yang paling berharga bagi semua Orang tua yang mesti dijaga, dididik, didampingi, dilindungi, dibina dan diarahkan masa depannya agar menjadi manusia yang berguna terhadap keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan benar secara formal. Pendidikan di dalam keluarga diperoleh anak dari Pendidikan yang diberikan oleh orang tua. (Megawati & Asriati, 2019) Sehingga peran orang tua sangatlah penting, Orang tua dalam keluarga tidak hanya memberikan fasilitas sandang, papan, dan pangan saja lebih dari itu pendidikan untuk anak juga sangatlah penting, demi terwujudnya cita-cita dan kehidupan yang sejahtera untuk masa depan anak. Dengan demikian, orang tua merupakan sumber pembelajaran pertama dan utama bagi anak supaya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Rosyadi, 2003)

Anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun dianggap termasuk dalam kategori pendidikan anak usia dini menurut hukum Indonesia. Saat ini terdapat tiga tingkatan pendidikan TK/PA formal untuk anak usia 4–6 tahun, TK/PA informal untuk anak usia 3–4 tahun, dan pra-TK/PA untuk anak usia 0–3 tahun. (Mastering PAUD TK/PA-PA-PA pada tahun 2017)

Bagi anak-anak di bawah usia enam tahun, tahun-tahun pembentukan masa kanak-kanak dimulai. Masa ini juga disebut "masa keemasan" karena anak-anak pada usia ini menyerap pengetahuan melalui indra mereka seperti air melalui spons. Oleh karena itu, pengembangan inisiatif dan kreativitas anak harus menjadi fokus bimbingan pendidikan. Menjelajahi, menemukan, mengamati, mendiskusikan, merangkum, dan mengungkapkan apa yang dipahami tentang lingkungan sekitar hanyalah beberapa aktivitas yang akan membantu siswa belajar dan tumbuh dalam kemampuan, pengetahuan, dan

keterampilan mereka. Untuk mengekspresikan diri dan berbagi ide tentang dunia di sekitar mereka, anak-anak dapat membuat sesuatu.

Ketika seorang anak masih kecil, mereka polos dan penuh potensi. Karakteristik unik anak-anak meliputi bermain tanpa batas, aktivitas intens (gerakan yang hampir terus menerus), dan minat yang mendalam terhadap dunia di sekitar mereka. Saat mereka belajar menggunakan kelima indera mereka (penglihatan, pendengaran, dan sentuhan) untuk menyelidiki dunia di sekitar mereka, rasa ingin tahu alami anak-anak tumbuh. Mereka selalu bertanya, mencari jawaban, dan menyusun dunia di sekitar mereka.

Era perkembangan otak paling pesat adalah antara usia 0 dan 6 tahun, menurut ilmu pengetahuan modern (penelitian ilmu otak). Kelompok usia anak-anak ini memiliki kapasitas penyerapan otak terbesar dan dapat menguasai hampir semua keterampilan dengan relatif mudah. Menurut PAUD TPA-KB-TK/RA Management (2017), "masa keemasan" mengacu pada tahun-tahun yang dihabiskan dalam beberapa tahun pertama kehidupan seseorang. Stimulasi yang tepat dari semua arah diperlukan untuk menjamin perkembangan intelektual yang ideal.

In the development of higher functions-that is, in the internalization of the processes of knowing-the particulars of human social existence are reflected in human cognition: an individual has the capacity to externalize and share with other members of her social group her understanding of their shared experience.

Diskusi sebelumnya menunjukkan bahwa peran yang dimainkan oleh orang dewasa dan anak-anak lain dalam lingkungan seorang anak berdampak pada perkembangan anak. Anak-anak dapat memperoleh keterampilan dan informasi baru dari lingkungan sekitar dan interaksi dengan orang lain, khususnya orang tua, guru, dan orang dewasa lain dalam hidup mereka, karena mereka dilahirkan dengan kapasitas kognitif yang relatif sederhana. Anak-anak dapat belajar berpikir dengan cara yang lebih terorganisir, masuk akal, dan logis karena hal ini.

Pendidik adalah bagian penting dari pengalaman pendidikan setiap anak. Guru memiliki kewajiban khusus untuk membantu murid-murid mereka mencapai potensi intelektual, fisik, moral, dan sosial mereka sepenuhnya. Ada tiga jenis pendidik: orang tua, guru di lingkungan pendidikan formal, dan pendidik di masyarakat. Pada tahun 2014, Hellmawati

Pendidikan seorang anak dimulai dan paling signifikan dimulai dengan keluarga mereka. Sejak mereka lahir hingga mereka menjadi dewasa, merupakan kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Anak-anak memandang orang tua mereka sebagai panutan dan meniru perilaku mereka. Membina pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada anak-anak mereka adalah prioritas utama mereka. Lingkungan rumah, lingkungan sekitar, dan sekolah semuanya berperan dalam membentuk tindakan anak-anak, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, orang tua harus selalu ada untuk anak-anak mereka, karena mereka memainkan peran penting dalam perkembangan mereka.

Perkembangan karakter pada anak-anak sebagian besar merupakan hasil pengaruh orang tua. Keyakinan mereka dibentuk oleh mereka dan anak-anak mereka. Dengan demikian, merupakan tanggung jawab setiap pasangan suami istri untuk menanamkan pada anak-anak mereka rasa moralitas yang kuat, cinta kepada Tuhan dan sesama, komitmen untuk menjalani hidup yang berintegritas, cinta akan disiplin dan ketekunan, perhatian terhadap kebersihan pribadi, cinta untuk membantu orang lain, dan kebanggaan yang mendalam terhadap bangsa dan rakyatnya.

Kehidupan keluarga meletakkan dasar bagi nilai-nilai, prinsip-prinsip, etika, dan karakter seseorang, menjadikan orang tua sebagai figur berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka. Sebagai hasil dari wawasan mereka tentang kekuatan dan kelemahan anak-anak mereka, serta atribut karakter inti mereka, orang tua berada pada posisi utama untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Oleh karena itu, rumah harus berfungsi sebagai lembaga pendidikan utama, menyediakan landasan bagi pendidikan yang menyeluruh. Pada tahun 2018, Muhammadadiyah

Lingkungan sekolah sama pentingnya dengan lingkungan rumah. Dalam hal pendidikan, guru sangatlah penting. Dari segi kecerdasan dan integritas, mereka layak diteladani dan dipelajari. Oleh karena itu, para pendidik memperhatikan sikap, bahasa, dan perilaku mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menyoroti peran penting yang dimainkan para pendidik dalam mendorong pemikiran kreatif siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi. Menurut Sartika dan Erni (2019)

Masyarakat mencakup anak-anak. Mereka harus melanjutkan perjuangan yang dimulai oleh orang tua dan kakek-nenek mereka dan bekerja untuk membesarkan generasi baru yang lebih baik, lebih kuat, lebih progresif, dan lebih bermoral daripada generasi sebelumnya. Pencapaian tujuan ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Selain itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan bertujuan untuk menyediakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka, mengembangkan integritas moral dan spiritual, dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas mereka, negara mereka, dan rakyat mereka. Dalam publikasi mereka tahun 2018, Ratih dan Suyadi merinci:

Pada intinya, pendidikan adalah keharusan moral dan kebutuhan praktis bagi semua orang. Proses pendidikan membawa manusia melalui setiap fase kematangan. Sebelum memasuki sekolah dasar, anak-anak berpartisipasi dalam apa yang dikenal sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ini adalah pendekatan pengajaran yang menekankan pada pengembangan kecerdasan anak secara keseluruhan dan berupaya untuk menumbuhkan pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Laporan tahun 2017 dari Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA

Kesempatan belajar di luar kelas dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dan tujuannya adalah untuk membantu siswa tumbuh sebagai pribadi dan sebagai pembelajar. Siswa di sekolah-sekolah Islam, atau madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui acara P5RA (Pancasila Rahmatan lil'Alamin). Warga negara Indonesia yang netral secara agama,

memiliki standar moral yang tinggi, berkomitmen pada pembelajaran sepanjang hayat, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip program tersebut adalah apa yang ingin ditanamkan oleh program "Pancasila Rahmatan lil'Alamin". (Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Indonesia pada tahun 2024)

Salah satu usaha yang dilakukan guru adalah memaksimalkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan atau pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Hal yang dilakukan guru yaitu melakukan kerjasama/kolaborasi dengan orang tua agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh.

Pada saat melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 1 Agustus 2024, penulis melihat guru sedang menyimak anak yang sedang menghafalkan suratan pendek & asmaul husna, kemudian dicatat disebuah buku yakni buku penghubung/monitoring siswa. Selain itu peneliti tertarik dengan pola kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua siswa yaitu kerjasama dalam pelaksanaan P5RA di tiap topikny, seperti topik sekolahku indah, guru bekerjasama dengan orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dengan cara menghias kelas. Selain buku penghubung/ monitoring juga dibentuk WA Grup antara guru dan orang tua untuk menginformasikan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolahan, seperti guru menginformasikan kegiatan P5RA topik sekolahku indah, orang tua sangat antusias menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anaknya. Guru memberi gambaran tentang menghias kelas dan memberi informasi tentang sudut-sudut yang dihias. Sedangkan dalam buku penghubung jelas terlihat kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua tentang kontribusi orang tua dirumah dalam pembelajaran anak yakni hafalan suratan pendek anak, dalam buku penghubung terdapat catatan hafalan siswa kemudian tertera tanda tangan orang tua dan guru. Apabila orang tua mengulang kembali hafalan anak dirumah maka akan di tandatangani oleh orang tua. Akan tetapi tidak sedikit orang tua yang tidak menandatangani buku penghubung, dan hafalan siswa di ulangi sampai beberapa kali di sekolahan karena di rumah tidak di ulang kembali oleh orang tua.

Selain hafalan suratan pendek, asmaul husna, pengenalan huruf/pra membaca kegiatan kokurikuler lainnya yakni P5RA topik aku cinta bumi sub topik pemanfaatan limbah plastik. Pada kegiatan P5RA ini guru selalu melibatkan orang tua untuk bekerjasama seperti mengumpulkan sampah plastik dikreasikan menjadi baju anak, bukan hanya baju anak saja akan tetapi juga orang tua kemudian hasil karya anak dan orang tua di tampilkan pada acara P5RA yaitu acara fashion show yang di adakan di lembaga. Orang tua sangat antusias dalam kegiatan ini akan tetapi tidak sedikit orang tua yang absen dalam kegiatan ini, tercatat siswa di RA Perwanida Banjaranyar tahun pelajaran 2024-2025 yaitu sejumlah 56 anak hal ini berarti terdapat 56 wali siswa/ orang tua akan tetapi hanya 53% saja orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini.

Menurut guru RA Perwanida Banjaranyar yaitu Falutfi Lintang Kinasih, S.Pd., pada tanggal 1 Agustus 2024, dengan 53% kolaborasi keterlibatan antara guru dan orang tua dalam kegiatan kokurikuler disangka belum mencapai hasil maksimal. (Falutfi, 2024)

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti Kolaborasi keterlibatan Guru dan Orang tua Dalam Kegiatan Kokurikuler di RA Perwanida Banjaranyar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan berkordinasi dengan orang tua siswa tentang kegiatan di RA.
2. Keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran anak sangat pasif.
3. Guru mengalami kesulitan dalam mencapai capaian pembelajaran.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang akan menjadi perhatian peneliti dalam melaksanakan penelitian:

1. Apa saja kegiatan kokurikuler yang ada di RA Perwanida Banjaranyar?

2. Apa saja bentuk kolaborasi keterlibatan guru dan Orang tua dalam Kegiatan Kokurikuler di RA Perwanida Banjaranyar?
3. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam kegiatan kokurikuler di RA Perwanida Banjaranyar Kecamatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan kokurikuler yang ada di RA Perwanida Banjaranyar.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk kolaborasi keterlibatan guru dan Orang tua dalam Kegiatan Kokurikuler di RA Perwanida Banjaranyar.
3. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam Kegiatan Kokurikuler di RA Perwanida Banjaranyar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini. Dan teori yang terdapat penelitian ini dapat menjadi dasar pemikiran baru terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru mengenai kolaborasi keterlibatan orang tua terhadap kegiatan kokurikuler di lembaga, sehingga memaksimalkan kerjasama dan hasil yang maksimal.

- b. Untuk Orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan yang luas mengenai bentuk bentuk kolaborasi guru dan orang tua terhadap kegiatan anak di sekolahan dalam hal ini kegiatan kokurikuler

c. Untuk Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kolaborasi keterlibatan guru dan Orang tua terhadap kegiatan kokurikuler.